

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan besar maupun kecil sedang berhadapan dengan isu-isu yang berkaitan dengan keselamatan tempat kerja seiring berkembangnya periode industri global saat ini. Salah satu masalah yang sering mempengaruhi karyawan adalah kecelakaan kerja, perilaku pekerjabiasanya menjadi penyebab kecelakaan kerja (Tanjung et al., 2022).

Organisasi Ketenagakerjaan Internasional/*International Labour Organization* (ILO, 2018) melaporkan bahwa 2,78 juta karyawan kehilangan nyawa karena penyakit dan kecelakaan kerja setiap tahun. Kecelakaan kerja menyumbang sekitar 13,7% dari kematian . Akibat kecelakaan kerja, lebih dari 374 juta orang menderita sakit dan cedera, baik ringan maupun berat (Zurriyah et al., 2019).

Menurut statistik BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 221 ribu kejadian kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019, dan terjadi peningkatan kasus tersebut pada tahun 2020 menjadi 234 ribu kejadian kecelakaan kerja dilaporkan oleh BPJS Ketenagakerjaan pada periode Januari hingga Oktober 2020. Menurut data terbaru, terjadi 265 ribu kecelakaan kerja pada tahun 2022.

Secara umum, ada dua kategori penyebab kecelakaan kerja yang dapat disebabkan karna tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dan lingkungan yang berbahaya (*Unsafe Condition*). Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah setiap perilaku atau tindakan manusia yang melanggar prinsip-prinsip keselamatan, seperti bekerja di ketinggian tanpa sabuk pengaman. Sedangkan kondisi kerja berbahaya (*Unsafe Condition*) adalah segala keadaan yang membahayakan karyawan, seperti tempat kerja yang tidak rapi atau tidak bersih (Akbar et al., 2021) dalam (Martawi et al., 2017). Tindakan tidak aman tidak serta merta terjadi namun ada

faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jam kerja, kelelahan, dan pengetahuan yang dapat menyebabkan tindakan tidak aman (Sucipto, 2014) . Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak (Zurriyah et al., 2019). Kurangnya pemahaman K3 akan mengakibatkan perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Ariyana, 2019).

Lingkungan kerja yang sehat dan aman merupakan situasi kerja yang bebas risiko, karyawan merasa terlindungi dari gangguan fisik dan mental, hal ini dapat dicapai dengan adanya pelatihan, arahan, dan pengawasan tindakan yang dilakukan oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya. Adapun penghambat terciptanya lingkungan yang sehat dan aman adalah tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja dalam melakukan tugasnya yang dapat menimbulkan risiko baik fisik maupun mental pada pekerja, maka perlu adanya arahan, pengawasan, serta pelatihan untuk menambah pengetahuan pekerja mengenai tindakan yang aman dalam melakukan proses kerjanya. (Bhastary & Suwardi, 2018)

Sebuah studi telah menyatakan bahwa perbaikan mesin merupakan penyebab utama cedera fatal dan serius dalam 106 laporan kecelakaan yang ada di daerah Quebec, Kanada. Dari seluruh kejadian tersebut, sekitar 54 kecelakaan (sekitar 51%) terjadi akibat kurang atau tidak berfungsinya sistem penguncian. Secara menarik, prosedur penguncian tidak diterapkan dengan konsisten selama aktivitas pemeliharaan, perbaikan, dan pembongkaran. Meskipun ada program penguncian, namun kenyataannya, implementasi prosedur penguncian tidak selalu dilaksanakan. (Akbar et al., 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Luklunirahara, 2022) terhadap 12 mekanik menunjukkan bahwa 75% dari mereka tidak mengikuti prosedur *Lockout-Tagout* (LOTO) dengan benar. Selain itu, sebagian dari mereka menumpuk padlock milik rekan kerjanya, tidak melakukan pengecekan kembali saat memutuskan pasokan aliran listrik,

dan ketika melakukan pemeliharaan atau perbaikan alat, dan Tidak mengimplementasikan penguncian dan penandaan (LOTO). (Kadir, 2021).

Sistem Lockout dan Tagout (LOTO) merupakan langkah-langkah pengendalian sumber energi yang melibatkan pemutusan atau pematian aliran energi listrik pada mesin atau peralatan, diikuti dengan memasang kunci dan memberikan tanda peringatan resiko bahaya. Hal ini bertujuan agar mesin tidak beroperasi secara mendadak selama proses pemeliharaan (Martiwi et al., 2017). Lockout adalah proses penguncian pada mesin atau peralatan yang sudah dinonaktifkan. Penguncian ini diperlukan untuk mengisolasi sumber energi yang berpotensi berbahaya pada mesin, Dengan demikian, pekerja dapat menjalankan tugas perbaikan dan pemeliharaan dengan aman. Setelah proses penguncian, mesin atau peralatan akan diberi tanda tagout/label yang memberikan petunjuk bahwa mesin atau peralatan tersebut sedang menjalani proses perbaikan/pemeliharaan dan tidak diizinkan untuk digunakan. (Martiwi et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika pada tahun 2007 tentang efek pengendalian energi berbahaya dengan Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA) terhadap tingkat cedera fatal terkait mesin menunjukkan bahwa terdapat total 124.023 kecelakaan kerja traumatik di Amerika. Dari jumlah tersebut, 2,7% berkaitan dengan mesin di sektor manufaktur, 11,7% terkait dengan non-mesin di sektor manufaktur, dan 2,4% berkaitan dengan mesin di sektor konstruksi.(Hidayatullah, 2013)

Temuan dari penelitian Ulva F. dan Ledia R. (2017) dalam (Yunifi C. Terok\*, 2020). Dari penelitian yang dilakukan oleh Sialalahi menyebutkan bahwa data statistik Indonesia tindakan tidak aman menyumbang 80% penyebab kecelakaan , dan 20% kecelakaan disebabkan oleh kondisi tidak aman, dari hasil tersebut mengklaim bahwa tindakan

tidak aman menjadi penyebab terbesar kecelakaan kerja (Tambunan, 2020).

PT.X merupakan sebuah usaha yang berlokasi di kab Banyuwangi, Jawa Timur. PT.X bergerak dalam bidang manufacture. Prosedur kerja PT.X Banyuwangi telah menerapkan K3 dalam proses kerjanya. Berdasarkan hasil pengamatan di PT.X pada perusahaan tersebut, sistem penguncian dan penandaan *Lockout/Tagout* (LOTO) telah diimplemetasikan, namun masih di temukan perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja pada saat melakukan proses kerja menggunakan sistem *Lockout dan Tagout* (LOTO) seperti tidak menggunakan APD yang semestinya saat proses perbaikan/perawatan mesin, tidak memasang *Lockout dan Tagout* (LOTO). Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis khusus mengenai seberapa besar pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat menerapkan sistem LOTO dan bagaimana tingkat pengetahuan pekerja mengenai LOTO, dengan demikian akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan K3 dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dan cedera di tempat kerja

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan K3 mengenai *Lockout dan Tagout* pada pekerja PT.X Banyuwangi ?
2. Bagaimana tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja pada penerapan *Lockout dan Tagout* (LOTO) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai *Lockout dan Tagout* terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada penerapan *Lockout dan Tagout* pekerja di PT.X Banyuwangi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan K3 mengenai *Lockout* dan *Tagout* pada pekerja PT.X Banyuwangi
- b. Menganalisis tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada penerapan *lockout/tagout* (LOTO) pekerja PT.X Banyuwangi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi informasi mengenai tingkat pengetahuan K3 *Lockout* dan *Tagout* (LOTO) dan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada penerapan *Lockout* dan *Tagout* (LOTO) serta mengetahui model tindakan penerapan LOTO dalam konteks K3 .

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karyawan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja *Lockout* dan *Tagout*.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran pekerja untuk selalu menerapkan perilaku K3 dalam proses kerjanya.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi serta rekomendasi bagi perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan program K3 yang efektif.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	Anisa Putri (2015)	Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan pekerja di PT.Mulia Glass Container, variable bebas berupa persepsi,sikap, pengetahuan, dan tempat kerja. Variabel terikat perilaku keselamatan. Skala ukur tiap variabel menggunakan skala ordinal.	Variabel persepsi,sikap,pengetahuan dan tempat kerja berpengaruh terhadap perilaku keselamatan	Jenis penelitian Terdahulu ini menggunakan metode survey, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan observasi analitik. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di pabrik sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel dari pekerja bagian departemen enggenering dan manufacture. Variabel penelitian terdahulu mengenai Keselamatan secara umum sedangkan

---

					penelitian yang peneliti lakukan memiliki variabel yang dikhususkan pada K3 mengenai sistem Lockout dan Tagout (LOTO).
2.	Natalia, Saelan, Isra Nur Utari Syachna ra Potabun hga (2021)	Hubungan kejadian kecelakaan kerja dengan tingkat pengetahuan penanganan kecelakaan Kerja di pabrik kayu	Kuantitatif, variable bebas yaitu tingkat pengetahuan kecelakaan kerja , variable terikat kecelakaan kerja	Penelitian ini didapat hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari hubungan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis .Variabel Bebas dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan mengenai kecelakaan kerja secara umum sedangkan variable bebas penelitian yang akan dilakukan yaitu tingkat pengetahuan K3 mengenai <i>Lockout</i> dan <i>Tagout</i> , variable terikat pada penelitian Ini yaitu Kecelakaan kerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel terikat yaitu tindakan tidak aman

---

